

# APPENDICES





**APPENDIX 1**  
**LETTER OF RESEARCH**  
**PERMISSION**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2367/UN48.7.1/DT/2022

5 September 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Baktiseraga  
di Desa Baktiseraga-Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kadek Feri Setiawan  
NIM : 1912021130  
Jurusan : Bahasa Asing  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul : Lexicons in Satyeng Berati Dance

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



## **APPENDIX 2**

# **LETTER OF APPROVAL**

---

**THESIS SUPERVISOR APPROVAL LETTER**

The undersigned below

Name : Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed. (as the 1<sup>st</sup> prospective supervisor)

NIP : 195812311985031022

confirm that we approve to guide the thesis submitted by:

Name : Kadek Feri Setiawan

NIM : 1912021130

Class : 7A

Thesis title : "Lexicons in *Satyeng Berati* Dance"

We hope this letter can be used as the basis of thesis supervisor assignment by the department.

1<sup>st</sup> Prospective supervisor,



Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed.

2<sup>nd</sup> Prospective supervisor,



Dewa Ayu Eka Agustini, S.Pd., M.S.

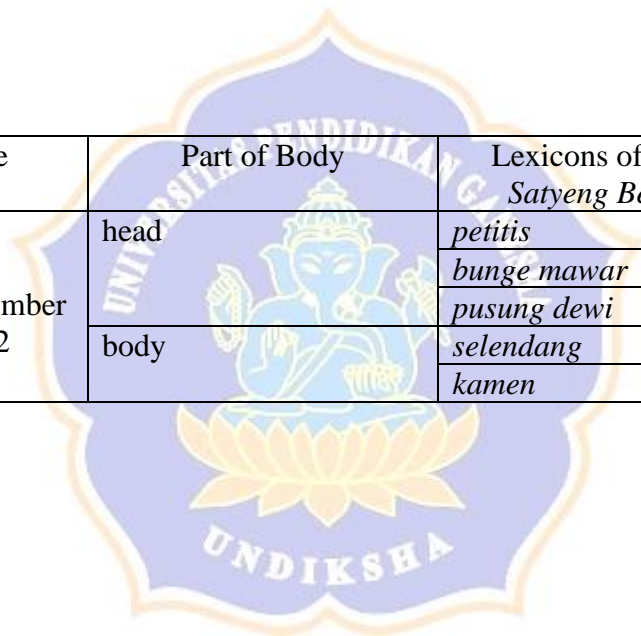


## **APPENDIX 3**

# **OBSERVATION SHEET**

No	Date	Part of Body	Lexicons of movements in <i>Satyeng Berati</i> Dance
1	18 September 2022	eye	<i>nyeledet kanan</i>
2			<i>nyeledet kiri</i>
3		body	<i>ngeseh</i>
4			<i>nabdab petitis</i>
5			<i>ulap-ulap</i>
6			<i>agem kanan</i>
7			<i>agem kiri</i>

No	Date	Part of Body	Lexicons of costumes in <i>Satyeng Berati</i> Dance
1	29 September 2022	head	<i>petitis</i>
2			<i>bunge mawar</i>
3			<i>pusung dewi</i>
4		body	<i>selendang</i>
5			<i>kamen</i>





## **APPENDIX 4**

# **LIST OF INFORMANTS**



### **1. Primary Informant**

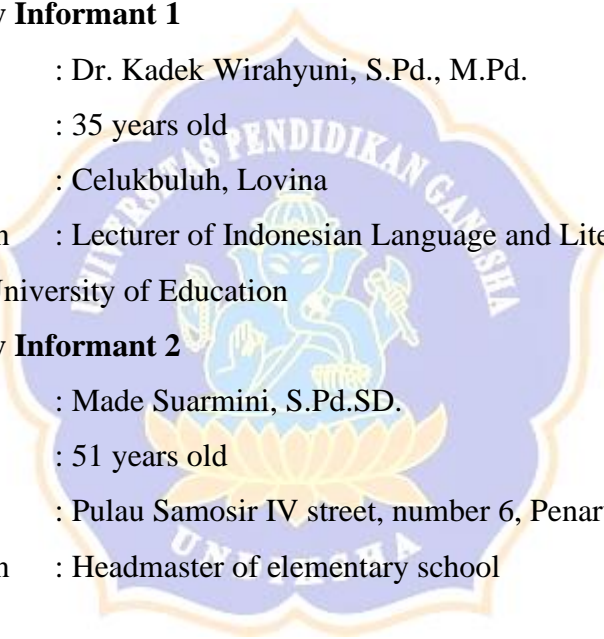
Name : Ni Made Sriwati, S.Sn., M.si  
Age : 60 years old  
Adress : Pantai Indah Street, Baktiseraga village, Buleleng regency.  
Occupation : Retirees and artists

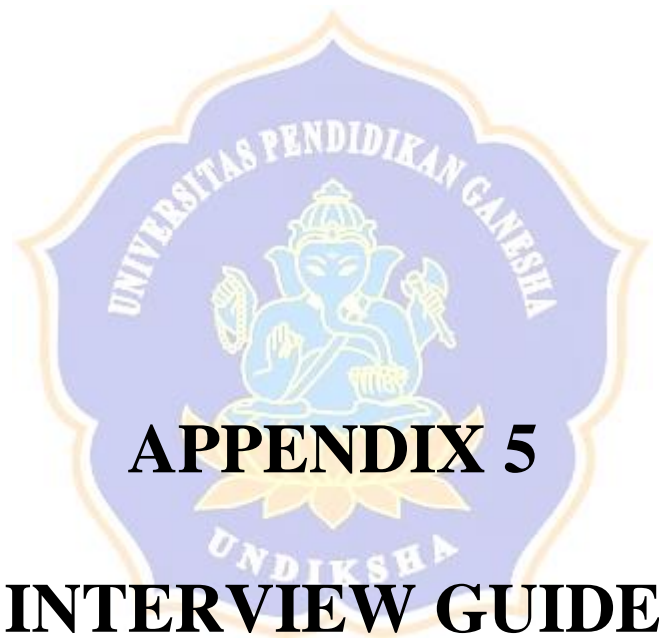
### **2. Secondary Informant 1**

Name : Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.  
Age : 35 years old  
Adress : Celukbuluh, Lovina  
Occupation : Lecturer of Indonesian Language and Literature at  
Ganesha University of Education

### **3. Secondary Informant 2**

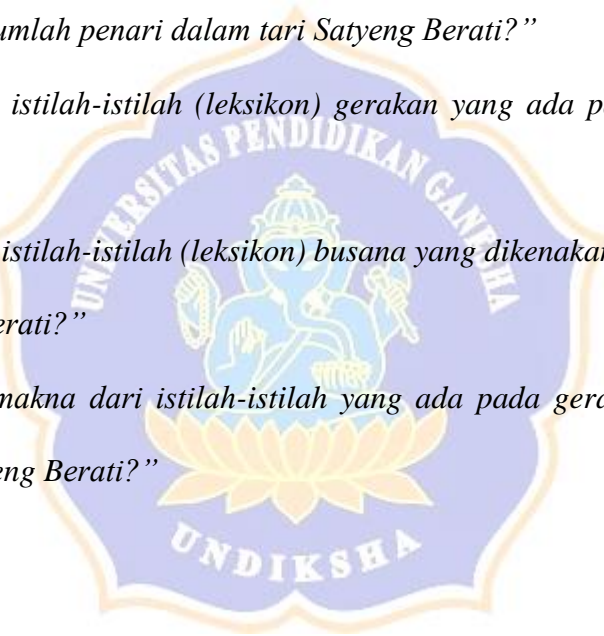
Name : Made Suarmini, S.Pd.SD.  
Age : 51 years old  
Adress : Pulau Samosir IV street, number 6, Penarukan, Singaraja  
Occupation : Headmaster of elementary school





**APPENDIX 5**  
**INTERVIEW GUIDE**

1. *“Bagaimanakah sejarah tari Satyeng Berati?”*
2. *“Berapa jumlah penari dalam tari Satyeng Berati?”*
3. *“Apa saja istilah-istilah (leksikon) gerakan yang ada pada tari Satyeng Berati?”*
4. *“Apa saja istilah-istilah (leksikon) busana yang dikenakan oleh penari tari Satyeng Berati?”*
5. *“Apakah makna dari istilah-istilah yang ada pada gerakan dan busana pada Satyeng Berati?”*



<b>First Interview</b>		
<b>Interviewer</b>		<b>Interviewee (Main Informant)</b>
<b>Date: 18 September 2022</b>		<b>Place: Baktiseraga</b>
Name : Kadek Feri Setiawan	NIM : 1912021130	Phone Number : 089671579700
Name : Ni Made Sriwati, S.Sn, M.Si.	Phone Number :087762122138	
<b>Questions related to the informant</b>		
<b>No.</b>	<b>Questions</b>	<b>Answer</b>
1	Siapakah nama lengkap Ibu ?	Ni Made Sriwati, S.Sn, M.Si.
2	Berapa usia Ibu saat ini?	60 Tahun
3	Saat ini Ibu tinggal dimana?	Sepang, Busungbiu dan Jl. Pantai Indah VI/11, RT IX, Dusun Galiran, Baktiseraga
4	Apa kesibukan Ibu saat ini?	Sebagai pensiunan dan seniman Bali
5	Apakah Ibu masih berkecimpung di dunia tari?	Masih
<b>Questions related to the lexicons in the <i>Satyeng Berati</i> dance costumes</b>		
<b>No.</b>	<b>Questions</b>	<b>Answer</b>
1	Dibagi menjadi berapa kategori kah pakaian dalam tari Satyeng Berati?	Kostum pada tari <i>Satyeng Berati</i> dibagi menjadi empat yaitu berdasarkan kepala, leher, badan, dan tangan.
2	Berdasarkan kategori tersebut, apa saja nama pakaian atau leksikon pada tari Satyeng Berati?	Kepala:
		1. Mahkota Dewi
		2. Petitis Dedari
3. Subeng Cererot		
4. Bunga Mebentuk Segitiga		
5. Bunga Mawar		
6. Pusung Dewi		
7. Bunga Kap		
Leher:	1. Badong segitiga Gelenter	
Badan:	1. Selendang	
2. Pending		
3. Kamen Kreasi		
4. Tapih		
5. Tutup Dada		

		<p>Tangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelang Kana Atas</li> <li>2. Gelang Tangan Bawah</li> </ol>
3	<p>Apakah fungsi serta deskripsi dari setiap kostum tersebut ?</p>	<p>Kepala:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahkota Dewi: Mahkota berbentuk setengah lingkaran seperti ikat kepala dengan warna keemasan dipasangkan tepat di atas pusung dewi untuk menimbulkan kesan anggun.</li> <li>2. Petitis Dedari: Petitis berbentuk lingkaran dan dilingkarkan dari kepala depan hingga ke belakang, dihiasi dengan warna emas untuk menimbulkan kesan indah bagi penari, sekaligus untuk memperindah kepala.</li> <li>3. Subeng Cerorot: Anting berwarna emas dengan bentuk bulat di bagian depan dan lonjong di bagian belakang dengan ukuran yang cukup besar menandakan bahwa tarian yang dibawakan adalah tarian wanita.</li> <li>4. Bunga Mebentuk Segitiga: Terdiri dari bunga sandat, bunga semanggi, dan bunga muncuk kemudian disusun membentuk segitiga di belakang mahkota.</li> <li>5. Bunga Mawar: Mawar merah dipasangkan di pusung dewi dekat mahkota.</li> <li>6. Pusung Dewi: Pusung dewi memiliki panjang hingga menyentuh pinggang penari untuk menimbulkan kesan gadis desa.</li> <li>7. Bunga Kap: Bunga emas diletakkan di atas kepala bersama dengan bunga mawar dan bunga membentuk segitiga.</li> </ol> <p>Leher:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badong segitiga Gelenter: Properti tari yang dikenakan di leher berwarna emas. Fungsinya untuk memperindah para penari dan menambah kesan anggun.</li> </ol> <p>Badan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selendang: Properti tari diikatkan di pinggang penari dengan fungsi mengencangkan pakaian dan mencerminkan gadis Bali yang selalu memakai selendang saat berpakaian adat.</li> </ol>

		<p>2. Pending: Mirip dengan selendang namun dipasangkan di atas selendang untuk menutupi ikatan selendang dan mempercantik busana penari dengan warna dominan emas.</p> <p>3. Kamen Kreasi: Kamen terdiri dari warna biru pada bagian luar kamen, serta warna jingga pada kamen dengan panjang sampai mata kaki penari.</p> <p>4. Tapih: Kain badan (mirip lontorso) yang dikenakan penari terdiri dari warna putih dan jingga. Fungsi tapih adalah untuk menciptakan kesan lekuk tubuh yang ideal bagi para penari.</p> <p>5. Tutup Dada: Mirip dengan pending yang berfungsi sebagai pengikat, namun tutup dada digunakan untuk mengencangkan tapih dan menutupi dada.</p> <p>Tangan:</p> <p>1. Gelang Kana Atas: Gelang kana terbuat dari kulit berwarna emas yang digunakan pada kedua lengan atas.</p> <p>2. Gelang Tangan Bawah: Berbeda dengan gelang kana, gelang tangan bawah merupakan gelang yang terbuat dari kuningan dengan warna emas yang dikenakan pada bagian bawah tangan.</p>
<b>Questions related to the cultural meaning of the lexicons in the <i>Satyeng Berati</i> dance costumes</b>		
<b>No.</b>	<b>Questions</b>	<b>Answer</b>
1	Berdasarkan bagian tubuh, apa saja makna budaya dari setiap pakaian di tari Satyeng Berati?	<p>Kepala:</p> <p>1. Mahkota Dewi: Simbol seorang putri yang memiliki keanggunan dan kecantikan.</p> <p>2. Petitis Dedari: Refleksi kecantikan gadis seperti dedari.</p> <p>3. Subeng Cerorot: Refleksi seorang gadis yang mampu menyeimbangkan dan mengharmoniskan hal-hal yang ada dalam hidupnya, seperti anting-anting yang dipasang sama persis di telinga kanan dan kiri.</p> <p>4. Bunga Mebentuk Segitiga: Lambang kesucian yang terdiri dari</p>

		<p>Brahma, Wisnu, dan Siwa.</p> <p>5. Bunga Mawar: Simbol seorang wanita yang sangat cantik namun tetap merawat dirinya seperti bunga mawar yang berduri</p> <p>6. Pusung Dewi: Simbol seorang wanita yang sangat cantik namun tetap merawat dirinya seperti bunga mawar yang berduri</p> <p>7. Bunga Kap: Keanggunan seorang gadis yang dipancarkan melalui warna keemasan bunga</p>
		<p>Leher:</p> <p>1. Badong segitiga Gelenter: Refleksi martabat seorang gadis yang tetap rendah hati</p>
		<p>Badan:</p> <p>1. Selendang: Cerminan seorang gadis Bali yang taat pada adat dan juga bisa mengendalikan diri karena emosinya telah diikat oleh selendang</p> <p>2. Pending: Penggambaran seorang gadis yang bisa menahan emosi dan amarah</p> <p>3. Kamen Kreasi: Kamen ini memiliki kombinasi warna biru di bagian luar dan jingga di bagian dalam kamen yang panjangnya sampai mata kaki. Oranye melambangkan keanggunan seorang gadis dan biru melambangkan kelembutan hati</p> <p>4. Tapih: Gadis cantik bak putri raja yang bisa merawat area vital</p> <p>5. Tutup Dada: Seorang gadis cantik yang mampu menjaga harga dirinya dengan menutupi bagian sensitifnya</p>
		<p>Tangan:</p> <p>1. Gelang Kana Atas: Kecantikan seorang gadis yang menyerupai bidadari</p> <p>2. Gelang Tangan Bawah: Melambangkan sisi feminin</p>
<b>Second Interview</b>		
<b>Interviewer</b>	<b>Interviewee (Secondary Informant)</b>	



<b>Date: 25 September 2022</b>	<b>Place: Celukbuluh</b>
Name : Kadek Feri Setiawan NIM : 1912021130 Phone Number : 089671579700	Name : Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd. Phone Number : 082236067235

**Questions related to the informant**

No.	Questions	Answer
1	Siapakah nama lengkap Ibu?	Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.
2	Berapa usia Ibu saat ini?	35 Tahun
3	Saat ini Ibu tinggal dimana?	Celukbuluh, Lovina
4	Apa kesibukan Ibu saat ini?	Dosen Bahasa Indonesia di Undiksha
5	Apakah Ibu masih berkecimpung di dunia tari?	Masih
6	Apakah ibu tahu kisah mengenai tari Satyeng Berati?	Tahu. Tari Satyeng Berati merupakan tarian tradisional yang berasal dari Buleleng. Satyeng Berati merupakan tarian yang berfungsi sebagai hiburan atau bisa dikatakan sebagai tari balih-balihan. Tarian ini diciptakan pada tahun 1988 oleh ibu saya yang bernama Ni Made Sriwati. Tari Satyeng Berati diciptakan untuk memeriahkan acara seni tahunan yang rutin diadakan di Bali, yaitu Pesta Kesenian Bali. Tarian ini diiringi gamelan ciptaan ayah saya, Made Suarja. Tari ini merupakan tarian adat yang menceritakan tentang kesetiaan anak perempuan untuk menjaga martabatnya. Para penari dikisahkan ada seorang gadis yang selalu menaati peraturan dan kemudian menjadi seorang wanita yang berkarakter. Tarian ini terdiri dari enam sampai sepuluh penari wanita.

**Third Interview**


<b>Interviewer</b>	<b>Interviewee (Secondary Informant)</b>
<b>Date: 29 September 2022</b>	<b>Place: Banyuning</b>
Name : Kadek Feri Setiawan NIM : 1912021130 Phone Number : 089671579700	Name : Made Suarmini, S.Pd.SD. Phone Number : 0895344012423

No.	Questions	Answer
1	Siapakah nama lengkap Ibu?	Made Suarmini, S.Pd.SD.
2	Berapa usia Ibu saat ini?	51 Tahun
3	Saat ini Ibu tinggal dimana?	Pulau Samosir IV street, number 6, Penarukan, Singaraja
4	Apa kesibukan Ibu saat ini?	Kepala Sekolah di Sekolah Dasar
5	Apakah Ibu masih berkecimpung di dunia tari?	Masih, namun lebih fokus mengajar tari daripada menjadi penari.



Questions related to the lexicons in the <i>Satyeng Berati</i> dance movement		
No.	Questions	Answer
1	Dibagi menjadi berapa kategori kah gerakan dalam tari Satyeng Berati?	Enam bagian yaitu mata, leher, badan, tangan, jari, dan kaki
2	Berdasarkan kategori tersebut, apa saja nama gerakan atau leksikon gerak pada tari Satyeng Berati?	Mata: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nyeledet Kanan</li> <li>2. Nyeledet Kiri</li> <li>3. Ngelier Kanan</li> <li>4. Ngelier Kiri</li> </ol>
		Leher: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngenjet Leher</li> </ol>
		Badan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngelung Bulan Kanan</li> <li>2. Ngelung Bulan Kiri</li> <li>3. Ngotag Pala</li> <li>4. Ngeseh</li> <li>5. Ngelo</li> <li>6. Sleag-sleog Kanan</li> <li>7. Sleag-sleog Kiri</li> <li>8. Agem Kanan</li> <li>9. Agem Kiri</li> <li>10. Ngegol Kanan</li> <li>11. Ngegol Kiri</li> <li>12. Teisik</li> </ol>
		Tangan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nagastaru</li> <li>2. Luk Nerudut</li> <li>3. Nabdab Petitis</li> <li>4. Mentang Laras</li> <li>5. Nyalud</li> <li>6. Ngukel</li> <li>7. Luk Ngelimat</li> </ol>
		Jari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jeriring</li> <li>2. Ulap-ulap</li> </ol>
		Foot: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gandang Arep</li> <li>2. Milpil</li> <li>3. Nyregseg Kanan</li> <li>4. Nyregseg Kiri</li> <li>5. Ngelikas</li> </ol>
3	Berdasarkan bagian tubuh, apa saja deskripsi dari setiap gerakan di tari Satyeng Berati?	Mata: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nyeledet Kanan: Memutar bola mata dengan cepat ke kanan</li> </ol>

		<p>dengan kedua mata terbuka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Nyeledet Kiri: Memutar bola mata dengan cepat ke kiri dengan kedua mata terbuka</li> <li>3. Ngelier Kanan: Gerakan melirik dengan mata kanan tertutup dan mata kiri sedikit terbuka menunjuk ke kanan dengan alis terangkat</li> <li>4. Ngelier Kiri: Gerakan melirik dengan mata kiri tertutup dan mata kanan sedikit terbuka menunjuk ke kiri dengan alis terangkat</li> </ol> <p><b>Leher:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngenjet Leher: Gerakan leher ke arah kiri dan kanan dengan cepat</li> </ol> <p><b>Badan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngelung Bulan Kanan: Gerakan menekuk badan ke kanan dengan posisi tangan kiri di atas kepala membentuk setengah lingkaran dan tangan kanan berada di pinggang sebelah kanan</li> <li>2. Ngelung Bulan Kiri: Gerakan menekuk badan ke kiri dengan posisi tangan kanan di atas kepala membentuk setengah lingkaran dan tangan kiri berada di pinggang sebelah kiri</li> <li>3. Ngotag Pala: Gerakan menggetarkan pangkal lengan dengan pelan</li> <li>4. Ngeseh: Gerakan memutar pangkal lengan dengan cepat</li> <li>5. Ngelo: Gerakan badan yang diikuti gerakan tangan</li> <li>6. Sleag-sleog Kanan: Gerakan mencondongkan badan ke kanan</li> <li>7. Sleag-sleog Kiri: Gerakan mencondongkan badan ke kiri</li> <li>8. Agem Kanan: Gerakan dasar dengan kaki kiri di depan kaki kanan dengan jarak satu tangan. Jari kaki kiri diangkat dengan pantat condong ke kiri dan lutut ditekuk. Tangan kanan setinggi mata, sedangkan tangan kiri di samping dada sambil melakukan gerakan nyeledet kanan</li> <li>9. Agem Kiri:</li> </ol>
--	--	---

		<p>Gerakan dasar dengan kaki kanan di depan kaki kiri dengan jarak satu tangan. Jari kaki kanan diangkat dengan bokong dimiringkan ke kanan dan lutut ditekuk. Tangan kiri setinggi mata, sedangkan tangan kanan di samping dada sambil melakukan gerakan nyeledet kiri</p> <p>10. Ngegol Kanan: Gerakan menggoyangkan pinggul ke kanan diikuti dengan menghentakkan kaki</p> <p>11. Ngegol Kiri: Gerakan menggoyangkan pinggul ke kiri diikuti dengan menghentakkan kaki</p> <p>12. Teisik: Berjalan berjinjit sambil menghempaskan selendang</p>
		<p>Tangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nagastaru: Gerakan memutar tangan kedalam</li> <li>2. Luk Nerudut: Gerakan lengan diikuti tubuh naik turun, saat tangan terangkat menghadap ke atas, sedangkan saat tubuh turun kedua tangan menghadap ke bawah.</li> <li>3. Nabdab Petitis: Gerakan tangan meraba petitis</li> <li>4. Mentang Laras: Salah satu tangan lurus ke depan dengan posisi ngagem (menunjuk ke satu arah)</li> <li>5. Nyalud: Gerakan melipat tangan kearah dalam</li> <li>6. Ngukel: Memutar pergelangan tangan</li> <li>7. Luk Ngelimat: Gerakan tangan yang berlawanan</li> </ol>
		<p>Jari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jeriring: Gerakan jari-jari bergetar halus</li> <li>2. Ulap-ulap: Gerakan tangan melambai</li> </ol>
		<p>Foot:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gandang Arep: Berjalan maju berdampingan.</li> <li>2. Milpil: Gerakan jalan cepat</li> <li>3. Nyregseg Kanan: Bergerak dari kiri ke kanan dengan berjinjit dan cepat</li> </ol>

		<p>4. Nyregseg Kiri: Bergerak dari kanan ke kiri dengan berjinjit dan cepat</p> <p>5. Ngelikas: Gerakan berjalan</p>
<b>Questions related to the cultural meaning of the lexicons in the <i>Satyeng Berati</i> dance movements</b>		
<b>No.</b>	<b>Question</b>	<b>Answer</b>
1	Berdasarkan bagian tubuh, apa saja makna budaya dari setiap gerakan di tari Satyeng Berati?	<p>Mata:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nyeledet Kanan &amp; Nyeledet Kiri: Ketegasan dan kepekaan mata seorang gadis</li> <li>2. Ngelier Kanan &amp; Ngelier Kiri: Ketajaman penglihatan seorang gadis</li> </ol> <p>Leher:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngenjet Leher: Menunjukkan kegembiraan para wanita saat bermain</li> </ol> <p>Badan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngelung Bulan Kanan &amp; Ngelung Bulan Kiri: -</li> <li>2. Ngotag Pala: Keanggunan para gadis</li> <li>3. Ngeseh: Menunjukkan gairah seorang wanita dan menunjukkan keindahan tubuh wanita</li> <li>4. Ngelo: Menunjukkan keindahan tubuh wanita</li> <li>5. Sleag-sleog Kanan &amp; Sleag-sleog Kiri: Menunjukkan kelihaihan wanita untuk bergerak</li> <li>6. Agem Kanan &amp; Agem Kiri: Menunjukkan sisi perempuan yang tegas dan kuat</li> <li>7. Ngegol Kanan &amp; Ngegol Kiri: Menunjukkan sisi feminim perempuan</li> <li>8. Teisik: -</li> </ol> <p>Tangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nagastaru: Menunjukkan kelihaihan gadis dalam bergerak</li> <li>2. Luk Nerudut: Menunjukkan keanggunan dan lekuk tubuh yang indah dari para gadis</li> <li>3. Nabdab Petitis:</li> </ol>

		<p>Seorang gadis yang sedang memperbaiki posisi petititis</p> <p>4. Mentang Laras: Menunjuk objek yang dilihat oleh penari</p> <p>5. Nyalud: Tanda untuk transisi ke cerita berikutnya</p> <p>6. Ngukel: Menunjukkan kelenturan tangan seorang gadis</p> <p>7. Luk Ngelimat: Menunjukkan kelembutan gadis.</p>
		<p>Jari:</p> <p>1. Jeriring: -</p> <p>2. Ulap-ulap: Memanggil/mengundang gadis lain</p>
		<p>Foot:</p> <p>1. Gandang Arep: -</p> <p>2. Milpil: Ketangkasan dan kelihaihan anak perempuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya</p> <p>3. Nyregseg Kanan &amp; Nyregseg Kiri: Ketangkasan dan kecepatan para gadis dalam mengerjakan hal-hal yang ditugaskan kepada mereka secara bertanggung jawab</p> <p>4. Ngelikas: -</p>

#### Fourth Interview

<b>Interviewer</b>	<b>Interviewee (Main Informant)</b>
<b>Date: 30 September 2022</b>	<b>Place: Banyuning</b>
Name : Kadek Feri Setiawan NIM : 1912021130 Phone Number : 089671579700	Name : Made Suarmini, S.Pd.SD. Phone Number : 0895344012423

#### Questions that related to the cultural meaning of the lexicons in the *Ajisaka* dance movements

No.	Question	Answer
1	Apa makna budaya dari gerakan ngelung bulan kanan & ngelung bulan kiri?	Kelihaihan seorang wanita
2	Apa makna budaya dari gerakan teisik?	Menunjukkan keanggunan para gadis saat mereka berjalan

3	Apa makna budaya dari gerakan jeriring?	Keanggunan dan kelembutan seorang gadis
4	Apa makna budaya dari gerakan gandang arep?	Gadis yang sangat senang bercanda dan bermain sambil berjalan beriringan dengan teman-temannya dan menikmati masa remajanya
5	Apa makna budaya dari gerakan ngelikas?	Kelembutan yang dimiliki penari dan menunjukkan perpindahan ke tempat lain



# **APPENDIX 6**

# **TRANSCRIPTION**





**R: Researcher**

**I: Informant (Ni Made Sriwati, S.Sn, M.Si.)**

### **Introduction**

R: *“Om Swastyastu, selamat sore bu. Perkenalkan saya Kadek Feri Setiawan, mahasiswa semester 6, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha”.*

I: *“Hallo, Om Swastyastu. Silahkan duduk dulu. Ini yang akan melakukan penelitian tari nggih?”.*

R: *“Nggih ibu. Jadi berdasarkan informasi yang dapat, Ibu merupakan seniman yang aktif dalam bidang seni tari”.*

I: *“Hahaha, iyaa bisa dibilang begitu. Eh kanggoin ni ibu ngga ada apa ya, kanggoin air aja”.*

R: *“Nggih tidak apa-apa ibu, suksma. Jadi bu, tujuan saya kesini adalah untuk melakukan penelitian di salah satu tari ciptaan ibu. Mohon maaf sebelumnya, apakah saya boleh tahu nama lengkap ibu nggih?”.*

I: *“Oh boleh-boleh, ini nama lengkap ibu dan tanggal lahirnya”.* (Sambil menunjukan buku tentang tari yang berisi biodata informant)

R: *“Saat ini ibu tinggal disini nggih ? (desa Baktiseraga)*

I: *“Oh engga. Disini anak ibu aja. Ibu sama suami tinggal di Sepang, paling kalo ada kegiatan baru abu ke Singaraja. Udah umur juga, jadi fokus di desa menyamebraye”.*

R: *“Oh lumayan jauh ya bu. Berarti kesibukan ibu saat ini apa saja ya bu?”.*



- I: *“Ibu sama suami sudah pensiun. Sekarang paling di desa menyamebraye. Tapi ibu masih sering ke Singaraja karna masih sering di kontak untuk kegiatan seni, seni tari ya khususnya”.*
- R: *“Oh makanya sering bulak-balik Singaraja-Sepang nggih bu”.*
- I: *“Iyaa benar. Kamu dari jurusan bahasa tapi ingin meneliti tari?”.*
- R: *“Nggih bu, saya akan melakukan penelitian terhadap tari. Namun, yang menjadi fokus penelitian saya adalah leksikon atau istilah istilah yang ada di dalam tarian bu”.*
- I: *“Oh iya iya, jadi karena kamu jurusan bahasa, jadi fokusnya juga lebih ke bahasanya ya”.*
- R: *“Nggih bu. Rencananya saya akan melakukana dokumentasi terhadap istilah-istilah dalam tarian yang nantinya dokumentasi tersebut bisa digunakan oleh guru tari untuk mengajar tari baik ke siswa tari ataupun turis. Dokumentasi ini juga bisa dipelajari oleh masyarakat umum”.*
- I: *“Oh bagus sekali itu. Kamu mau meneliti tarian apa? Ibu ada banyak tarian, sebentar ibu ambilkan bukunya (buku yang berisi koleksi tarian informant). Ini ada beberapa tarian yang ibu ciptakan”.*
- R: *“Wahhh banyak sekali nggih bu tarian ibu”.*
- I: *“Iyaa, karena ibu sudah lama aktif di dunia tari. Ibu dulu sering membantu menciptakan tari untuk kegiatan PKB. Dulu juga sering ikut lomba-lomba tari sama sering tampil di acara-acara pemerintahan. Dulu bahkan beberapa tarian ini pernah sampai tampil di luar negeri karna saking disukainya tarian ibu. Kadang ibu sampe bosen nariin tarian yang sama karna saking seringnya diminta nariin itu”.*

*“Untuk tarian yang kalian mau teliti, ibu sarankan kalian pilih tarian yang belum pernah diteliti. Karena ibu banyak punya tarian yang informasinya lengkap, tapi ibu ingin penelitian yang kalian lakukan benar-benar penelitian yang bagus, bukan yang sekedar. Jangan teliti tarian yang sudah banyak orang teliti. Ini ada tarian-tarian yang bisa kamu teliti (sambil menunjukkan tarian-tarian yang ada di buku tari milik informan).*

R: *“Baik bu. Dari beberapa tarian ini, saya tertarik untuk meneliti leksikon yang ada dalam tari Satyeng Berati. Leksikon yang akan saya teliti nanti akan berfokus pada leksikon gerak dan juga kostum bu. Untuk gerakan apakah ibu masih ingat nggih?”*

I: *“Oh bagus itu tari Satyeng Berati, belum ada yang meneliti sebelumnya. Untuk gerakan, ibu akan berikan kalian nomor penari-penari dahulu yang pernah menarikan tari Satyeng Berati, nanti kamu bisa tanyakan ke mereka”*.

R: *“Baik ibu, terima kasih. Lalu, untuk kostum apakah masih lengkap nggih untuk tari Satyeng Berati?”*

I: *“Oh masih masih, itu ada di belakang. Nanti ibu akan minta tolong untuk dicarikan kostumnya. Nanti kalo ibu ke Singaraja, ibu akan kabari lagi”*.

R: *“Baik ibu, terima kasih. Mungkin di pertemuan selanjutnya saya akan mendokumentasikan kostum-kostum yang dikenakan dalam tari Satyeng Berati”*.

I: *“Nggih, nanti ibu akan infokan jika kostumnya sudah dirapikan”*.

R: *“Baik bu, suksma nggih atas informasinya. Mohon maaf mengganggu ini bu. Nanti saya akan kesini lagi untuk dokumentasi kostum”*.

I: *“Ngga mengganggu kok, kanggoin ni ibu ngga ada apa yaa. Nanti ibu informasikan lagi terkait kostumnya”*.

R: *“Nggih bu, terima kasih. Saya pamit dulu nggih”*.

I: *“Nggih”*.

#### **Interview related to the lexicons based on costumes**

R: *“Om Swastyastu ibu, selamat sore”*.

I: *“Om Swastyastu, masuk dik masuk”*.

R: *“Nggih bu, terima kasih”*.

I: *“Ini ibu kemarin udah kasi tahu mboknya disini buat bantu cariin bajunya di Gudang diatas. Untuk baju sama aksesoris udah ibu bungkus, coba dibua dulu”*.

R: *“Wah masih bagus-bagus ya bu kostumnya, walaupun udah jarang dipake”*.  
(Sambil keluarin kostum tari dari kresek merah).

I: *“Iya soalnya disimpennya juga masih bagus, cuma ya gitu agak susah caranya soalnya banyak kostum tari diatas (gudang). Nah, sekarang coba susun dulu kostumnya di lantai dari kepala sampai kaki, biar ada gambaran gimana bentuk kostumnya”*.

R: (Menyusun kostumnya dari kepala sampai kaki di lantai) *“saya foto dulu nggih bu, saya foto satu-satu dan foto keseluruhan”*.

(Mendokumentasikan semua bagian kostum tari Satyeng Berati) *Berarti ini kalo dibagi perkatogori berdasarkan tubuh, ini kostumnya berdasarkan bagian tubuh apa aja nggih bu?”*.

I: *“Jadi kostumnya ini dibagi jadi empat bagian, nah (sambal menunjuk ke kostum) ini bagian kepala, ini bagian leher, ini badan, sama ini bagian*

*tangan. Ini kamen ini masuknya kan kebadan yak arna dipasangkan di pinggang”.*

R: *“Nggih bu, masuknya pinggang. Untuk nama-nama dari kostum ini apa saja nggih bu?”*

I: (Menjelaskan sambil menunjukan bagian dari kostum tari Satyeng Berati)  
*“Ini untuk bagian kepala ada mahkota dewi, petitis dedari, subeng cerorot, bunge mebentuk segitiga, bunge mawar, pusung dewi, sama ini bunga kap. Nah, untuk di leher itu Cuma ada satu aksesoris, ini namanya badong. Tapi badong itu banyak dia jenisnya, ini Namanya badong segitigas gelenter. Kalau di badan ada selendang, pending, kamen kreasi, tapih, sama ini namanya tutup dada. Terakhir, untuk hiasan tangan itu Cuma ada dua, yang ini namanya gelang kana atas, yang ini namanya gelang tangan bawah”.*

R: *“Terima kasih nggih bu. Lalu, untuk deskripsi atau fungsi dari kostum ini apa saja nggih bu?”*

I: *“Dari bagian kepala dulu ya. Yang pertama ini mahkota dewi, mahkota yang dipasangkan diatas kepala. Warna emas dari mahkota ini ditujukan untuk menciptakan kesan anggun bagi sang penari. Terus, ini petitis dedari itu petitis yang bentuknya lingkaran yang nantinya dilingkarkan dikepala penari dari depan hingga kebelakang. Sama seperti mahkota dewi, petitis dedari yang berwarna emas ini dipasangkan dikepal dengan tujuan mempercantik sang penari. Untung dibagian telinga, subeng cerorot ini bentuknya agak besar dan memanjang dibelakang, ini fungsinya untuk menunjukkan bahwa tarian yang dibawakan adalah tarian perempuan. Karena, tari laki-laki juga biasanya menggunakan anting namun bentuknya*

berbeda. Untuk hiasan bagian rambut, ada bunga mawar yang dipasang di pusung dewi. Pusung dewi ini adalah rambut palsu yang digunakan oleh penari, panjangnya sampai ke punggung. Tujuannya agar sang penari terlihat lebih ayu dan mencerminkan gadis desa. Untuk bunga mawar dan bunga membentuk segitiga itu dipasang di pusung dewi untuk mempercantik area kepala.

Untuk bagian, badong segitiga gelenter ini bentuknya menyerupai segitiga karena makin mengkerucut kebawah dan sama seperti aksesoris lain, warnanya emas. Fungsinya ya untuk estetika, mempercantik penari dan menambah kesan anggun.

Untuk di bagian badan, pertama, ini ada selendang berwarna oranye agar sesuai dengan warna kamennya. Untuk fungsi sama seperti selendang pada umumnya, yaitu untuk mengencangkan pakaian. Selendang ini juga termasuk properti dalam tari karena ada beberapa gerakan tari yang memegang selendang. Selanjutnya ada pending. Pending ini mirip sabuk, warnanya emas untuk menyesuaikan dengan aksesoris lain yang pastinya menambah kesan anggun. Untuk pending dipasang di atas selendang agar ikatan selendang tidak terlihat. Selanjutnya ada tapih, ini kegunaannya mirip lontorso. Warnanya putih dan emas agar menyatu dengan aksesoris lain. Fungsinya untuk mempertegas lekuk tubuh penari. Untuk kamen kreasi, warna yang dipilih itu biru sama jingga, karena perpaduan warnanya pas. Panjangnya sampai mata kaki penari. Aksesoris terakhir di bagian badan ada tutup dada. Ini fungsinya untuk mengencangkan tapih dan menutupi dada penari.



*Nah untuk yang bagian tangan, fungsinya sama untuk memperindah bagian tangan penari. Tapi bahan dari gelang kana atas sama gelang tangan bawah beda. Gelang kana atas terbuat dari kulit, kalau gelang tangan bawah terbuat dari kuningan”.*

R: *“Terima kasih bu. Untuk maknanya, apakah setiap kostum ini ada maknanya nggih?”*

I: *“Oh, semuanya pasti ada maknanya, tapi mungkin ada beberapa maknanya yang sama”.*

R: *“Kalo boleh tahu, apa saja nggih bu makna budayanya?”*

I: *“Boleh. Untuk makna budaya ada yang mirip antara satu kostum dengan kostum. Di bagian kepala, ada mahkota dewi melambangkan kecantikan bak putri yang anggun. Pettis dedari melambangkan gadis yang cantik bak bidadari. Subeng cerorot melambangkan seorang gadis yang mampu menyelaimbangan dan menyelaraskan hal-hal dalam hidupnya, dicerminkan dari anting yang berada di kiri dan dikanan. Bunga me bentuk segitiga melambangkan kesucian yang terdiri dari Brahma, Wishnu, dan Siwa. Pusung Dewi melambangkan seorang wanita yang cantik yang mampu menjaga dirinya bak bunga mawar yang berduri. Bunga kap melambangkan keanggunan seorang gadis yang terpancar melalui warna emas dari bunga.*

*Di bagian leer, ada badong segitiga yang melambangkan gadis yang rendah hati, dilihat dari bentuk kerucut menghadap bawah. Di bagian badan, ada selendang dan pending yang mencerminkan gadis Bali yang mampu mengendalikan serta mengikat emosi. Kamen kreasi melambangkan*

*kanggungan yang berasal dari warna oranye, dan kelembutan yang berasal dari warna biru. Tapih dan tutup dada memiliki makna budaya yang mirip yang melambangkan seorang gadis cantik yang mampu merawat diri dan menutup aurat.*

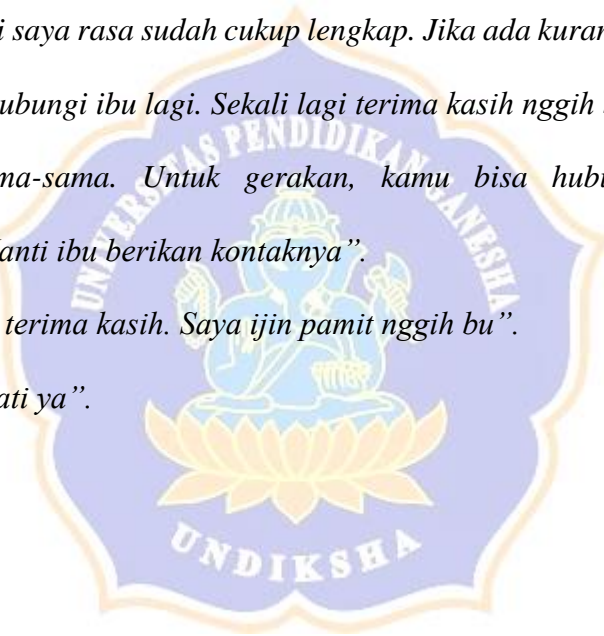
*Di bagian tangan ada gelang kana atas dan gelang tangan bawah yang juga memiliki makna budaya yang mirip yaitu melambangkan sisi feminim serta menunjukkan kecantikan bak bidadari”.*

R: *“Terima kasih nggih bu atas informasinya. Untuk informasi beserta dokumentasi saya rasa sudah cukup lengkap. Jika ada kurang mungkin saya akan menghubungi ibu lagi. Sekali lagi terima kasih nggih bu”.*

I: *“Nggih sama-sama. Untuk gerakan, kamu bisa hubungi penarinya langsung. Nanti ibu berikan kontaknya”.*

R: *“Nggih ibu, terima kasih. Saya ijin pamit nggih bu”.*

I: *“Iya, hati-hati ya”.*



**R: Researcher**

**I: Informant (Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.)**

### **Introduction**

R: *“Hallo, Om Swastyastu bu Ira. Selamat sore”.*

I: *“Om Swastyastu, sini masuk-masuk”.*

R: *“Mohon maaf mengganggu waktunya ibu, saya Feri Setiawan, mahasiswa semester 7 yang sempat menghubungi ibu lewat whatsapp. Jadi berdasarkan rekomendasi dari Bu Sriwati, saya dianjurkan untuk melakukan wawancara lebih lanjut bersama ibu”.*

I: *“Oh iya, saya juga sudah dikasi tau sebelumnya sama mama”.*

R: *“Sebelum pertanyaan tentang tarian, apakah saya boleh tau nama lengkap ibu nggih?”.*

I: *“Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd.”.*

R: *“Untuk usia, berapa nggih usia ibu saat ini?”.*

I: *“Ibu sekarang 35 tahun”.*

R: *“Untuk kesibukannya, ibu sekarang sedang fokus dalam kegiatan apa?”*

I: *“Ibu menjadi dosen Bahasa Indonesia di Undiksha, sesekali juga ikut kegiatan yang berhubungan dengan seni”.*

R: *“Untuk tempat tinggal, sekarang ibu tinggal dimana nggih?”*

I: *“Ibu tinggal di Celukbuluh, Lovina”.*

### **Questions related to the story of Satyeng Berati dance**

R: *“Untuk kisah dari tari Satyeng Berati, apakah ibu masih ingat tarian ini menceritakan tentang apa?”*



I: *“Ya lumayan inget lah garis besar ceritanya. Tari Satyeng Berati merupakan tarian tradisional yang berasal dari Buleleng. Satyeng Berati merupakan tarian yang berfungsi sebagai hiburan atau bisa dikatakan sebagai tari balih-balihan. Tarian ini diciptakan pada tahun 1988 oleh ibu saya yang bernama Ni Made Sriwati. Tari Satyeng Berati diciptakan untuk memeriahkan acara seni tahunan yang rutin diadakan di Bali, yaitu Pesta Kesenian Bali. Tarian ini diiringi gamelan ciptaan ayah saya, Made Suarja. Tari ini merupakan tarian adat yang menceritakan tentang kesetiaan anak perempuan untuk menjaga martabatnya. Para penari dikisahkan ada seorang gadis yang selalu menaati peraturan dan kemudian menjadi seorang wanita yang berkarakter. Tarian ini terdiri dari enam sampai sepuluh penari wanita”.*

R: *“Terima kasih bu. Lalu, untuk Gerakan apakah ibu masih ingat?”*

I: *“Untuk Gerakan ibu masih ingat kalo denger musiknya. Tapi nama gerakannya itu ibu lupa”.*

R: *“Baik ibu, tidak apa-apa. Saya akan coba menghubungi salah satu penari lain yang direkomendasikan oleh Bu Sriwati”.*

I: *“Iya boleh-boleh”.*

R: *“Baik, terima kasih nggih bu atas informasinya. Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya pamit dulu nggih bu. Mungkin jika ada sesuatu yang kurang, saya akan hubungi ibu lagi melalui whatsapp”.*

I: *“Nggih sama-sama. Hati-hati yaa”.*

R: **Researcher**

I: **Informant (Made Suarmini, S.Pd.SD.)**

### **Introduction**

R: *“Om Swastyastu ibu, selamat sore. Perkenalkan saya Feri Setiawan, mahasiswa semester 7 dari Undiksha yang menghubungi ibu kemarin”.*

I: *“Oh iya. Jadi ini mau meneliti tentang tari ya ? ”.*

R: *“Nggih ibu, saya ingin meneliti tari Satyeng Berati ciptaan bu Sriwati. Beliau merekomendasikan ibu untuk mencari data terkait gerakan dalam tari tersebut”.*

I: *“Oh baik. Ada musiknya ? Soalnya ibu lebih ingat kalua ada musiknya”.*

R: *“Ada ibu. Namun sebelum itu, apakah saya boleh tahu nama lengkap ibu nggih? ”.*

I: *“Boleh, nama lengkap ibu Made Suarmini, S.Pd.SD.”*

R: *“Berapa nggih usia ibu saat ini?”*

I: *“51 tahun”*

R: *“Untuk tempat tinggal, ibu memang tinggal disini nggih?”*

I: *“Nggih, ibu tinggal disini”. (Pulau Samosir IV street, number 6, Penarukan, Singaraja)*

R: *“Apa nggih kesibukan ibu saat ini?”*

I: *“Ibu sekarang menjadi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar”.*

R: *“Oh, apakah ibu masih berkecimpung di dunia tari?”*

I: *“Udah jarang. Tapi disekolah ibu juga mengajarkan tari, tapi tari yang umum saja”.*

R: *“Baik, terima kasih bu atas informasinya”.*

### **Questions related to the lexicons in the *Satyeng Berati* dance movements**

R: *“Dibagi menjadi berapa kategori kah gerakan dalam tari Satyeng Berati?”*

I: *“Sebentar, coba ibu dengarkan gongnya dulu”.*

*“Untuk gerakan itu dibagi menjadi enam bagian yaitu berdasarkan mata, leer, badan, tangan, jari, dan kaki”.*

R: *“Apa saja nggih bu nama-nama gerakan dari setiap kategori?”.*

I: *“Di bagian mat aitu ada nyeledet kanan, nyeledet kiri, ngelier kanan, dan ngelier kiri. Di bagian leher ada ngenjet leher. Di bagian badan ada ngelung bulan kanan, ngelung bulan kiri, ngotag pala, ngeseh, ngelo, sleag-sleog kanan, sleag-sleog kiri, agem kanan, agem kiri, ngegol kanan, ngegol kiri, dan teisik. Di bagian tangan ada nagastaru, luk nerudut, nabdab petitis, mentang laras, nyalud, ngukel, dan luk ngelimat. Di bagian jari ada jeriring dan ulap-ulap. Dan yang terakhir yaitu dibagian kaki ada gandang arep, milpil, nyregseg kanan, nyregseg kiri, dan ngelikas”.*

R: *“Baik bu. Bagaimana nggih untuk deskripsi gerak dari setiap gerakan?”*

*“Dari bagian mata, nyeledet kanan adalah gerakan memutar bola mata dengan cepat ke kanan dengan kedua mata terbuka. Nyeledet kiri adalah gerakan memutar bola mata dengan cepat ke kiri dengan kedua mata terbuka. Ngelier kanan adalah gerakan melirik dengan mata kanan tertutup dan mata kiri sedikit terbuka menunjuk ke kanan dengan alis terangkat. Sedangkan, ngelier kiri adalah gerakan melirik dengan mata kiri tertutup dan mata kanan sedikit terbuka menunjuk ke kiri dengan alis terangkat.*

*Di bagian leher ada ngenjet leher adalah gerakan leher kearah kiri dan kanan dengan cepat.*

*Di bagian badan ada ngelung bulan kanan yaitu gerakan menekuk badan ke kanan dengan posisi tangan kiri di atas kepala membentuk setengah lingkaran dan tangan kanan berada di pinggang sebelah kanan. Ngelung bulan kiri adalah gerakan menekuk badan ke kiri dengan posisi tangan kanan di atas kepala membentuk setengah lingkaran dan tangan kiri berada di pinggang sebelah kiri. Ngotag pala yaitu gerakan menggetarkan pangkal lengan dengan pelan. Ngeseh yaitu gerakan memutar pangkal lengan dengan cepat. Ngelo yaitu gerakan badan yang diikuti gerakan tangan. Sleag-sleog kanan yaitu gerakan mencondongkan badan ke kanan. Sedangkan, sleag-sleog kiri yaitu gerakan mencondongkan badan ke kiri. Agem kanan yaitu gerakan dasar dengan kaki kiri di depan kaki kanan dengan jarak satu tangan. Jari kaki kiri diangkat dengan pantat condong ke kiri dan lutut ditekuk. Tangan kanan setinggi mata, sedangkan tangan kiri di samping dada sambil melakukan gerakan nyeledet kanan. Sebaliknya, agem kiri adalah gerakan dasar dengan kaki kanan di depan kaki kiri dengan jarak satu tangan. Jari kaki kanan diangkat dengan bokong dimiringkan ke kanan dan lutut ditekuk. Tangan kiri setinggi mata, sedangkan tangan kanan di samping dada sambil melakukan gerakan nyeledet kiri. Ngegol kanan adalah gerakan menggoyangkan pinggul ke kanan diikuti dengan menghentakkan kaki. Ngegol Kiri adalah gerakan menggoyangkan pinggul ke kiri diikuti dengan menghentakkan kaki. Terakhir, ada teisik dengan gerakan berjalan berjinjit sambil menghempaskan selendang”.*

I: *“Terima kasih ibu. Lalu, untuk makna budaya dari setiap gerakan tersebut bagaimana nggih bu?”*

R: *“Ada beberapa gerakan yang memiliki makna budaya yang sama. Di bagian mata ada Nyeledet Kanan & Nyeledet Kiri yang melambangkan ketegasan dan kepekaan mata seorang gadis. Ngelier Kanan & Ngelier Kiri melambangkan ketajaman penglihatan seorang gadis. Pada bagian leher ada Ngenjet leher yang menunjukkan kegembiraan para wanita saat bermain. Pada bagian badan ada Ngotag Pala yang menunjukkan keanggunan para gadis. Ngeseh menunjukkan gairah seorang wanita dan menunjukkan keindahan tubuh wanita. Ngelo menunjukkan keindahan tubuh wanita. Sleag-sleog Kanan & Sleag-sleog Kiri menunjukkan kelihaihan wanita untuk bergerak. Agem Kanan & Agem Kiri menunjukkan sisi perempuan yang tegas dan kuat. Ngegol Kanan & Ngegol Kiri Menunjukkan sisi feminim perempuan. Pada bagian tangan ada Nagastaru menunjukkan kelihaihan gadis dalam bergerak. Luk Nerudut menunjukkan keanggunan dan lekuk tubuh yang indah dari para gadis. Nabdab Petitis mencerminkan seorang gadis yang sedang memperbaiki posisi petititis. Mentang Laras menunjuk objek yang dilihat oleh penari. Nyalud tanda untuk transisi ke cerita berikutnya. Ngukel menunjukkan kelenturan tangan seorang gadis. Luk Ngelimat menunjukkan kelembutan gadis. Di bagian jari ada ulap-ulap yang mencerminkan sedang memanggil/mengundang gadis lain. Dan terakhir pada bagian kaki ada Milpil mencerminkan ketangkasan dan kelihaihan anak perempuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Nyregseg Kanan & Nyregseg Kiri mencerminkan ketangkasan dan*

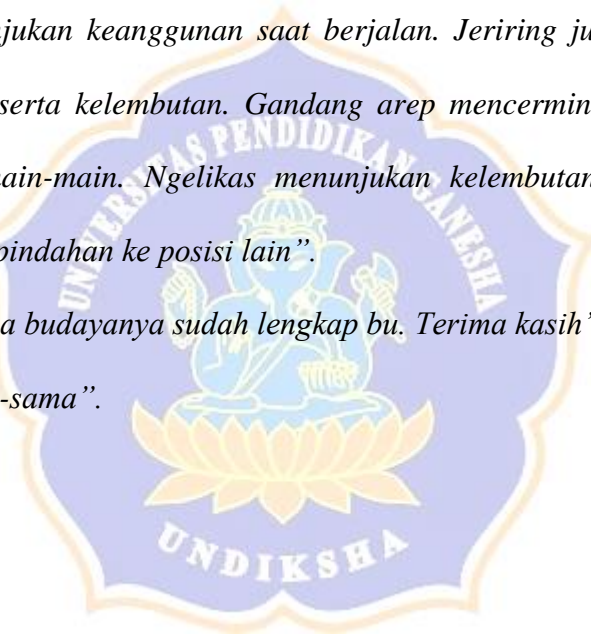
*kecepatan para gadis dalam mengerjakan hal-hal yang ditugaskan kepada mereka secara bertanggung jawab”.*

R: *“Terima kasih bu. Tapi ada beberapa gerakan yang masih belum ibu sebutkan makna budayanya yaitu ngelung bulan kanan, ngelung bulan kiri, teisik, jeriring, gandang arep, dan ngelikas. Itu memang tidak ada makna budayanya nggih bu?”*

I: *“Oh iya, tadi ibu sempat lupa maknanya. Ngelung bulan kanan dan kiri itu memiliki makna yang sama yaitu menggambarkan kelihaihan seorang wanita. Teisik menunjukkan keanggunan saat berjalan. Jeriring juga menunjukkan keanggunan serta kelembutan. Gandang arep mencerminkan gadis yang sedang bermain-main. Ngelikas menunjukkan kelembutan serta sebagai pertanda perpindahan ke posisi lain”.*

R: *“Untuk makna budayanya sudah lengkap bu. Terima kasih”.*

I: *“Nggih sama-sama”.*







**APPENDIX 7**  
**DOCUMENTATIONS**

1



The picture when the researcher doing an interview with the main informant

2



The picture when the researcher doing an interview with the first secondary informant



3



The picture when the researcher doing an interview with the second secondary informant

4

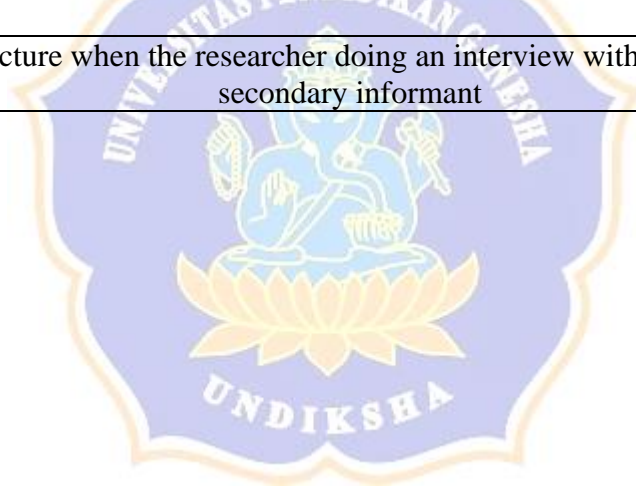


The picture when the researcher doing a documentation of movements

5



The picture when the researcher doing an interview with the second secondary informant



# **APPENDIX 8**

# **CURRICULUM VITAE**



## CURRICULUM VITAE



Kadek Feri Setiawan was born in Denpasar, December 1st, 2000. Now, he is 22 years old. He started his first education in 2006, in which the kindergarten stage. The school was TK Aisyah Bustanul Athfal, Denpasar. He continued his study at the elementary school in 2007 at SD N 4 Kayuputih Melaka. He graduated in 2013 and then continued to SMP N 3 Banjar. He graduated from junior high school in 2016. He joined the senior high school from 2016 until 2019. He graduated from SMK N 1 Singaraja in which from tourism class. In 2019 he decided to enter Ganesha University of Education, one of the best universities in Bali. He was in English Language Education Department. He was in A class, known as Avengers Class. He finished his undergraduate program in 2023 with the thesis title “Lexicons in *Satyeng Berati* Dance”.





## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Lexicons in Satyeng Berati Dance” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 6 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Kadek Feri Setiawan